

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan analisis data yang menekankan pada data yang berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik (Azwar, 2005). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, yaitu untuk menilai apakah terdapat hubungan antar dua variabel penelitian. Sedangkan menurut Baron & Byrne (2005) metode korelasional merupakan penelitian di mana secara sistematis mengobservasi dua atau lebih variabel untuk menentukan apakah perubahan yang terjadi pada salah satu variabel tersebut disertai oleh perubahan variabel lainnya.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010) dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *sense of community*.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010), variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi prososial.

### **3.2.1 Definisi Konseptual**

#### *3.2.1.1 Definisi Konseptual Sense of Community*

*Sense of community* (SOC) adalah perasaan individu bahwa dirinya adalah bagian dari suatu komunitas dimana ia merasa memiliki keterlibatan, keterikatan, perasaan yang sama, dan perasaan berharga di dalam komunitasnya sehingga tumbuh keyakinan untuk selalu bersama komunitasnya.

#### *3.2.1.2 Definisi Konseptual Intensi Prososial*

Intensi prososial adalah segala tindakan apapun yang dilakukan seseorang untuk membantu atau menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan sebuah imbalan.

### **3.2.2 Definisi Operasional**

#### *3.2.2.1 Definisi Operasional Sense of Community*

*Sense of community* adalah perasaan individu bahwa dirinya adalah bagian dari suatu komunitas dimana ia merasa memiliki keterlibatan, keterikatan, perasaan yang sama, dan perasaan berharga di dalam komunitasnya sehingga tumbuh keyakinan untuk selalu bersama menjalankan komunitasnya. SOC memiliki empat dimensi yaitu *Membership, Influence, Integrasi and Fulfillment of needs*, dan *Shared Emotional Connection*.

#### *3.2.2.2 Definisi Operasional Intensi Prososial*

Intensi prososial adalah segala tindakan apapun yang dilakukan seseorang untuk membantu atau menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan sebuah imbalan. Intensi prososial ini diukur dengan dimensi *Altruism, Complaint, Emotional, Public, Anynomous*, dan *Dire*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sangaadji, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif dalam kegiatan kerohanian di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sangaadji (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Banyaknya populasi membuat peneliti menggunakan sampel dari populasi penelitian tersebut untuk memudahkan dalam pengambilan data. Dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti menetapkan ketentuan untuk membatasi keragaman karakteristik subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Ketentuan tersebut ialah:

- a. Subjek telah aktif di kegiatan kerohaniannya minimal satu tahun. Alasannya adalah dalam kurun waktu 1 tahun subjek dianggap sudah pernah terlibat dalam suatu kegiatan di kelompoknya. (Kegiatan kerohanian tidak dibatasi oleh agama tertentu).
- b. Subjek berdomisili di daerah Jakarta dan sekitarnya.
- c. Subjek berusia 16-20 tahun.
- d. Pria dan Wanita.

Dalam penelitian kuantitatif semakin banyak subyek penelitian akan semakin baik karena akan semakin menggambarkan populasi, semakin baik untuk generalisasi, dan semakin kecil eror yang terjadi Kerlinger (dalam Sugiyono, 2010). Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500 sampel. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel lebih dari 30 orang.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilty sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sangadji, 2010). Desain *non-probability sampling* yang digunakan adalah *insidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan suatu kebetulan. Orang yang kebetulan ditemui sesuai dengan karakteristik sampel, maka akan akan dijadikan sampel sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. Sugiyono (2010) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert atau *summated-rating scale*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Rangkuti (2012) skala likert merupakan penskalaan berupa respon yaitu bertujuan untuk meletakkan respon dalam sebuah kontinum. Respon yang ditunjukkan misalnya, sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu alat ukur *sense of community* dan alat ukur intensi prososial.

### 3.4.1 Instrumen *Sense of Community*

Instrumen *sense of community* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Sense of Community Index - 2* (SCI-2). SCI-2 adalah pengembangan dari *Sense of Community Index* (SCI) yang dibuat oleh McMillan & Chavis. SCI sendiri pun sudah banyak digunakan, namun reliabilitas pada SCI nilainya tidak konsisten dan secara umum sangat lemah. Oleh karena itu, dibuatlah tim peneliti untuk mengembangkan SCI ini, yang pada akhirnya terbentuklah SCI-2. SCI-2 memiliki 24 item yang menyangkut empat dimensi SOC, yaitu *Membership*, *Influence*, *Integrasi and Fulfillment of needs*, dan *Shared Emotional Connection*. Setiap dimensi diwakili oleh 6 item. Penelitian SCI-2 ini menggunakan 1800 subjek, yang hasilnya menunjukkan bahwa pengukuran ini sangat reliabel, dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,94 dan untuk masing-masing dimensi memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,79 hingga 0,86, yang termasuk dalam kategori reliabel.

Tabel 3.1  
Blueprint Instrumen *Sense Index Community-2*

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	NO ITEM	ITEM
1	<i>Membership</i>	Merasa bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok	11	Saya menyediakan banyak waktu dan usaha untuk menjadi bagian komunitas ini.
			12	Menjadi anggota komunitas ini adalah bagian dari identitas saya.
			9	Banyak anggota komunitas ini yang mengenali saya.
		Identifikasi	7	Saya bisa mempercayai orang-

		kelompok		orang di komunitas ini.
			8	Saya bisa mengenal banyak anggota di komunitas ini.
			10	Komunitas ini mempunyai simbol dan lambing keanggotaan seperti kaos, tanda, seni, arsitektur, logo, petunjuk, dan bendera yang dapat dikenali banyak orang.
2	<i>Influence</i>	Berpartisipasi dan berkontribusi bagi kelompok	13	Menyesuaikan diri ke dalam komunitas ini adalah hal penting bagi saya.
			14	Komunitas ini bisa memberikan pengaruh bagi komunitas lain.
			16	Saya memberikan pengaruh pada komunitas ini sehingga menjadi seperti sekarang.
		Hubungan timbal balik antara individu dengan anggota kelompok lainnya.	15	Saya peduli dengan apa yang anggota lain pikirkan tentang saya.
			17	Jika ada masalah dalam komunitas ini, semua anggota dapat menyelesaikannya.
			18	Komunitas ini memiliki pemimpin-pemimpin yang baik.
3	<i>Integrasi and</i>	Memenuhi	1	Kebutuhan penting

	<i>Fulfillment of Needs</i>	kebutuhan kelompok		saya dapat terpenuhi di komunitas ini.
			2	Saya dan anggota komunitas lainnya menghargai nilai-nilai yang sama.
			3	Komunitas ini sudah mampu memenuhi kebutuhan anggotanya.
			4	Saya merasa senang menjadi anggota komunitas ini.
			5	Ketika memiliki masalah, saya dapat menceritakannya dengan anggota lain di komunitas ini.
			6	Orang-orang dalam komunitas ini memiliki kebutuhan, prioritas, dan tujuan yang sama.
4	<i>Shared Emotional Connection</i>	Berkomitmen menjadi bagian dari kelompok	19	Sangat penting bagi saya untuk menjadi bagian dari komunitas ini.
			20	Saya senang saat berkumpul bersama dengan anggota komunitas lainnya.
			21	Saya berharap menjadi anggota di komunitas ini untuk waktu yang lama
			23	Saya menaruh harapan penuh untuk masa depan komunitas ini .
			Saling berbagi	22

		pengalaman antar anggota.		penting bersama, seperti saat liburan, perayaan, atau saat terjadi musibah.
			24	Setiap anggota komunitas ini saling peduli satu sama lainnya.
<b>JUMLAH ITEM</b>		<b>24</b>		

SCI-2 ini disusun menggunakan skala likert, dengan empat variasi pilihan jawaban, yaitu Tidak Sama Sekali (TSS), Sebagian Kecil (SK), Sebagian Besar (SB), dan Sepenuhnya (S). Subjek diminta memilih salah satu dari kelima pilihan jawaban tersebut berdasarkan pernyataan yang menggambarkan dirinya. Penilaian alat ukur intensitas perilaku prososial dilakukan dengan cara berikut:

Tabel 3.2  
Penilaian Instrumen *Sense Index Community-2*

<b>Respon Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Tidak Sama Sekali	0
Sebagian Kecil	1
Sebagian Besar	2
Sepenuhnya	3



### 3.4.2 Instrumen Intensi Prososial

Instrumen intensi prososial dalam penelitian ini diukur menggunakan *Prosocial Tendencies Measure* (PTM). Alat ukur PTM ini merupakan pengembangan dari alat ukur sebelumnya yang dilakukan oleh Johnson (1989) dan Rushton (1981) begitu juga berdasarkan dengan hasil wawancara untuk *Prosocial Moral Reasoning* yang dilakukan oleh Eisenberg (1995). PTM memiliki 23 aitem yang terdiri dari 6 sub skala, yaitu *public prosocial*, *anonymous prosocial*, *dire prosocial*, *emotional prosocial*, *compliant prosocial*, dan *altruism prosocial*. Tiap masing-masing sub skala memiliki beberapa item yang mewakilinya. Sub skala *public* memiliki 4 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,78, *anonymous* memiliki 5 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,85, *dire* memiliki 3 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,63, *emotional* memiliki 4 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,75, *compliant* memiliki 2 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,80, dan *altruism* memiliki 5 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,74.

Tabel 3.3

Blueprint Instrumen *Prosocial Tendencies Measure*

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	NO ITEM	ITEM
1	<i>Altruism</i>	Menolong secara sukarela, fokus pada kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.	4	Saya terlihat seperti orang baik saat membantu orang lain.
			10	Saya yakin mendonasikan barang atau uang yang baik adalah ketika sudah dipotong pajak.

			16	Saya yakin seharusnya mendapatkan penghargaan ketika menghabiskan waktu dan energi untuk kegiatan amal.
			20	Salah satu hal yang baik dari melakukan kegiatan amal adalah membuat saya terlihat baik.
			23	Jika saya membantu seseorang, mereka seharusnya membantu di masa depan.
2	<i>Complaint</i>	Menolong ketika ada yang meminta.	7	Saya tidak ragu untuk membantu ketika ada seseorang yang memintanya.
			18	Saya tidak ragu untuk menolong ketika ada seseorang yang meminta.
3	<i>Emotional</i>	Menolong seseorang ketika berada dibawah keadaan emosional.	2	Bagi saya, membantu orang yang kesulitan adalah hal yang paling menyenangkan.
			12	Saya cenderung menolong orang

				yang keadaannya sedang tidak baik.
			17	Saya membantu orang lain ketika berada dalam situasi yang sangat menyentuh.
			21	Situasi emosional membuat saya ingin membantu kaum fakir miskin.
4	<i>Public</i>	Menolong di depan orang lain.	1	Ketika ada orang lain yang melihat, saya bisa memberikan pertolongan terbaik.
			3	Ketika orang-orang berada di sekitar, saya mudah memberikan pertolongan.
			5	Pertolongan saya akan lebih maksimal jika memberikannya di depan orang lain.
			13	Saya akan memberikan pertolongan dengan sangat maksimal/baik ketika menjadi pusat perhatian.

5	<i>Anonymous</i>	Menolong tanpa perlu mengetahui siapa yang menolong.	8	Saya lebih memilih mendonasikan uang tanpa menyertakan identitas.
			11	Saya cenderung menolong fakir miskin tanpa perlu menunjuk kan identitas.
			15	Saya lebih sering membantu orang lain, ketika mereka tidak mengetahui siapa yang membantu-nya.
			19	Saya pikir membantu orang lain tanpa diketahui identitasnya adalah situasi yang baik
			22	Saya merasa lebih baik memberikan donasi tanpa nama.
6	<i>Dire</i>	Menolong seseorang saat keadaan kritis atau bahaya.	6	Saya cenderung menolong orang yang sedang dalam keadaan darurat.
			9	Saya cenderung menolong orang yang menyakiti dirinya sendiri.
			14	Mudah bagi saya untuk membantu orang lain ketika mereka dalam keadaan bahaya.
<b>JUMLAH ITEM</b>			<b>23</b>	

Instrumen ini disusun menggunakan skala likert, dengan lima variasi respon jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Subjek diminta memilih salah satu dari kelima pilihan jawaban tersebut berdasarkan pernyataan yang menggambarkan dirinya. Penilaian alat ukur intensitas perilaku prososial dilakukan dengan cara berikut:

Tabel 3.4  
Penilaian Instrumen *Prosocial Tendencies Measure*

<b>Respon Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Netral	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

### 3.4.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan pengambilan data sesungguhnya, hal ini untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas yang dimiliki oleh instrument tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu skala yang kita buat dapat mengukur variabel psikologis yang ingin kita ukur. Sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh individu yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama namun pada kesempatan yang berbeda (Anastasi & Urbina, 2007).

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner untuk uji coba instrumen, peneliti terlebih dahulu melakukan penerjemahan instrumen yang dibantu oleh rekan mahasiswa jurusan sastra Inggris, Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya, peneliti melakukan *expert judgment* terlebih dahulu kepada salah satu dosen psikologi. Setelah melakukan *expert judgment*, peneliti melakukan beberapa revisi sesuai saran yang diperoleh melalui *expert judgment*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen tersebut kepada sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 subjek. Akan tetapi untuk uji coba instrumen SOC hanya menggunakan 30 subjek dikarenakan ada karakteristik yang ditetapkan, yaitu subjek merupakan anggota dari komunitas rohani dan minimal telah tergabung selama 1 tahun. Setelah mendapatkan hasil uji coba, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.00. Program SPSS 16 ini dipilih peneliti karena mudah untuk dipahami dan mudah dalam pengoperasiannya.

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Setelah melakukan analisis data melalui perhitungan daya diskriminasi aitem pada hasil uji coba maka diketahui bahwa untuk instrumen *sense of community* terdapat tiga aitem yang dinyatakan tidak valid. Peneliti menentukan aitem valid, apabila nilai indeks diskriminasi item berada pada skor rata-rata diatas 0,2. Menurut Aiken & Marnat (2006) indeks diskriminasi di atas 0.2 menunjukkan item cukup baik untuk membedakan dan item bisa dipertahankan.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Instrumen *Sense Community Index-2*

Variabel	Item yang	Item yang
	Berdiskriminasi Tinggi	Berdiskriminasi Rendah
<i>Sense</i>	1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,	2, 3, 4
<i>Community</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	
<i>Index-2</i>	20, 21, 22, 23, 24	
Total	21	3

Dari tabel 3.5 menunjukkan item-item yang bernilai diskriminasi rendah dan tinggi. Item yang berdiskriminasi tinggi adalah item yang dinyatakan valid dan dapat dipertahankan. Untuk item yang berdiskriminasi rendah adalah item yang dinyatakan tidak valid sehingga item digugurkan atau diganti.

Tabel 3.6  
Blueprint Final Instrumen *Sense Index Community-2*

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	NO ITEM	ITEM
1	<i>Membership</i>	Merasa bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok	11	Saya menyediakan banyak waktu dan usaha untuk menjadi bagian komunitas ini.
			12	Menjadi anggota komunitas ini adalah bagian dari identitas saya.
			9	Banyak anggota komunitas ini yang mengenali saya.
			Identifikasi kelompok	7

				ini.
			8	Saya bisa mengenal banyak anggota di komunitas ini.
			10	Komunitas ini mempunyai simbol dan lambing keanggotaan seperti kaos, tanda, seni, arsitektur, logo, petunjuk, dan bendera yang dapat dikenali banyak orang.
2	<i>Influence</i>	Berpartisipasi dan berkontribusi bagi kelompok	13	Menyesuaikan diri ke dalam komunitas ini adalah hal penting bagi saya.
			14	Komunitas ini bisa memberikan pengaruh bagi komunitas lain.
			16	Saya memberikan pengaruh pada komunitas ini sehingga menjadi seperti sekarang.
		Hubungan timbal balik antara individu dengan anggota kelompok lainnya.	15	Saya peduli dengan apa yang anggota lain pikirkan tentang saya.
			17	Jika ada masalah dalam komunitas ini, semua anggota dapat menyelesaikannya.
			18	Komunitas ini memiliki pemimpin-pemimpin yang baik.
3	<i>Integrasi and Fulfillment of Needs</i>	Memenuhi kebutuhan kelompok	1	Kebutuhan penting saya dapat terpenuhi di komunitas ini.
			2	Saya dan anggota



				komunitas lainnya saling menghargai satu sama lainnya
			3	Komunitas ini mampu memenuhi kebutuhan anggotanya
			4	Saya senang menjadi anggota di komunitas ini.
			5	Ketika memiliki masalah, saya dapat menceritakannya dengan anggota lain di komunitas ini.
			6	Orang-orang dalam komunitas ini memiliki kebutuhan, prioritas, dan tujuan yang sama.
4	<i>Shared Emotional Connection</i>	Berkomitmen menjadi bagian dari kelompok	19	Sangat penting bagi saya untuk menjadi bagian dari komunitas ini.
			20	Saya senang saat berkumpul bersama dengan anggota komunitas lainnya.
			21	Saya berharap

				menjadi anggota di komunitas ini untuk waktu yang lama
			23	Saya menaruh harapan penuh untuk masa depan komunitas ini .
		Saling berbagi pengalaman antar anggota.	22	Anggota di komunitas ini saling berbagi hal penting bersama, seperti saat liburan, perayaan, atau saat terjadi musibah.
			24	Setiap anggota komunitas ini saling peduli satu sama lainnya.
<b>JUMLAH ITEM</b>			<b>24</b>	

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen intensi prososial, diketahui bahwa terdapat lima aitem yang bernilai diskriminasi rendah. Peneliti menentukan aitem valid, apabila nilai indeks diskriminasi item berada pada skor rata-rata diatas 0,2. Perhitungan r tabel:

$$\begin{aligned} df &= N - 2 \\ &= 70 - 2 \\ &= 68 \end{aligned}$$

r tabel 68 adalah 0,2319

N = Jumlah subjek

Tabel 3.7  
 Hasil Uji Validitas Instrumen *Prosocial Tendencies Measure*

Variabel	Item yang Berdiskriminasi Tinggi	Item yang Berdiskriminasi Rendah
<i>Prosocial</i>	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14,	2, 9, 10, 12, 21
<i>Tendencie s Measure</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23	
Total	18	5

Tabel 3.7 menunjukkan aitem-aitem yang bernilai diskriminasi rendah dan tinggi. Aitem yang berdiskriminasi tinggi adalah aitem yang dinyatakan valid dan dapat dipertahankan. Untuk aitem yang berdiskriminasi rendah adalah aitem yang dinyatakan tidak valid sehingga aitem digugurkan atau diganti.

Tabel 3.8  
 Blueprint Final *Instrumen Prosocial Tendencies Measure*

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	NO ITEM	ITEM
1	<i>Altruism</i>	Menolong secara sukarela, fokus pada kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.	4	Saya terlihat seperti orang baik saat membantu orang lain.
			16	Saya yakin seharusnya mendapatkan penghargaan ketika menghabiskan waktu dan energi untuk kegiatan amal.
			20	Salah satu hal yang baik dari melakukan

				kegiatan amal adalah membuat saya terlihat baik.
			23	Jika saya membantu seseorang, mereka seharusnya membantu di masa depan.
2	<i>Complaint</i>	Menolong ketika ada yang meminta.	7	Saya tidak ragu untuk membantu ketika ada seseorang yang memintanya.
			18	Saya tidak ragu untuk menolong ketika ada seseorang yang meminta.
3	<i>Emotional</i>	Menolong seseorang ketika berada dibawah keadaan emosional.	2	Membantu orang yang sedang kesulitan adalah hal yang menyenangkan.
			12	Saya cenderung menolong orang yang keadaannya sedang tidak baik.
			17	Saya membantu orang lain ketika berada dalam situasi yang sangat menyentuh.
			21	Keadaan yang menyentuh membuat saya ingin membantu kaum fakir miskin.
4	<i>Public</i>	Menolong di depan orang lain.	1	Ketika ada orang lain yang melihat, saya bisa memberikan pertolongan terbaik.
			3	Ketika orang-orang berada di sekitar, saya mudah memberikan pertolongan.
			5	Pertolongan saya akan lebih maksimal

				jika memberikannya di depan orang lain.
			13	Saya memberikan pertolongan sangat maksimal/baik ketika menjadi pusat perhatian.
5	<i>Anonymous</i>	Menolong tanpa perlu mengetahui siapa yang menolong.	8	Saya lebih memilih mendonasikan uang tanpa menyertakan identitas.
			11	Saya cenderung menolong fakir miskin tanpa perlu menunjuk kan identitas.
			15	Saya lebih sering membantu orang lain, ketika mereka tidak mengetahui siapa yang membantu-nya.
			19	Saya pikir membantu orang lain tanpa diketahui identitasnya adalah situasi yang baik
			22	Saya merasa lebih baik memberikan donasi tanpa nama.
6	<i>Dire</i>	Menolong seseorang saat keadaan kritis atau bahaya.	6	Saya cenderung menolong orang yang sedang dalam keadaan darurat.
			9	Saya cenderung menolong orang yang membahayakan

				dirinya sendiri.
			14	Mudah bagi saya untuk membantu orang lain ketika mereka dalam keadaan bahaya.
<b>JUMLAH ITEM</b>			<b>23</b>	

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas instrument dinyatakan dalam koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ), yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka menandakan semakin tinggi reliabilitas instrument tersebut (Rangkuti, 2012). Berikut adalah pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Guilford:

Tabel 3.9  
Kaidah reliabilitas oleh Guilford

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber : Rangkuti (2012)

Hasil perhitungan reliabilitas terhadap *instrumen sense community index-2* pada masing-masing dimensi, yaitu *Integrasi and Fulfillment of needs* sebesar 0,438, *Membership* sebesar 0,669, *Influence* sebesar 0,677, dan untuk dimensi *Shared Emotional Connection* sebesar 0,721. Setelah mendapatkan reliabilitas per dimensi selanjutnya menghitung reliabilitas instrumen secara keseluruhan menggunakan rumus skor komposit:

$$\begin{aligned}
 r_{xx}' &= 1 - \frac{(\sum W_j^2 S_j) - (\sum W_j^2 S_j^2 r_{jj})}{(\sum W_j^2 S_j^2) + 2 (\sum W_j W_{ksj} s_{k2r_{jj}})} \\
 &= 1 - \frac{1,9509 - 1,3358}{1,9509 + 2 (0,0849)} \\
 &= 1 - \frac{0,6151}{2,1207} \\
 &= 1 - 0,2900 \\
 &= 0,71
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diketahui reliabilitas instrumen *sense of community* adalah 0,71 yang artinya instrumen tersebut termasuk dalam kategori reliabel.

Instrumen intensi prososial terdiri dari 6 sub skala, yang tiap sub skalanya memiliki nilai alpha cronbach, yaitu *public* sebesar 0,604, *emotional* sebesar 0,311, *altruistic* sebesar 0,551, *dire* 0,429, *compliant* sebesar 0,718, dan *anonymous* sebesar 0,681. Setelah mendapatkan reliabilitas per dimensi selanjutnya menghitung reliabilitas instrumen secara keseluruhan menggunakan rumus skor komposit:

$$\begin{aligned}
 r_{xx}' &= 1 - \frac{(\sum W_j^2 S_j) - (\sum W_j^2 S_j^2 r_{jj})}{(\sum W_j^2 S_j^2) + 2 (\sum W_j W_{ksj} s_{k2r_{jj}})} \\
 &= 1 - \frac{1,1594 - 0,7368}{1,1594 + 2 (0,4569)} \\
 &= 1 - \frac{0,4226}{2,0732} \\
 &= 1 - 0,2038 \\
 &= 0,7962
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diketahui reliabilitas instrumen intensi prososial adalah 0,71 yang artinya instrumen tersebut termasuk dalam kategori reliabel.

#### 3.4.3.3 Modifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi pada kedua instrumen variabel dikarenakan terdapat beberapa item yang bernilai diskriminasi rendah.

##### a. Instrumen *Sense of Community*

1. Item nomor 2, dari kalimat "*Saya dan anggota komunitas lainnya menghargai nilai-nilai yang sama*" diganti menjadi "*Saya dan anggota komunitas lainnya saling menghargai satu sama lainnya*".
2. Item nomor 3, dari kalimat "*Komunitas ini sudah mampu memenuhi kebutuhan anggotanya*" diganti menjadi "*Komunitas ini mampu memenuhi kebutuhan anggotanya*".
3. Item nomor 4, dari kalimat "*Saya merasa senang menjadi anggota komunitas ini*" diganti menjadi "*Saya senang menjadi anggota di komunitas ini*".

##### b. Instrumen Intensi Prososial

1. Item nomor 2, dari kalimat "*Bagi saya, membantu orang yang kesulitan adalah hal yang paling menyenangkan*" diganti menjadi "*Membantu orang yang sedang kesulitan adalah hal yang menyenangkan*".
2. Item nomor 9, dari kalimat "*Saya cenderung menolong orang yang menyakiti dirinya sendiri*" diganti menjadi "*Saya cenderung menolong orang yang membahayakan dirinya sendiri*".
3. Item nomor 12, dari kalimat "*Saya akan memberikan pertolongan dengan sangat maksimal/baik ketika menjadi pusat perhatian*" diganti menjadi "*Saya memberikan pertolongan sangat maksimal/baik ketika menjadi pusat perhatian*".
4. Item 21, dari kalimat "*Situasi emosional membuat saya ingin membantu kaum fakir miskin*" diganti menjadi "*Keadaan yang menyentuh membuat saya ingin membantu kaum fakir miskin*".



### 3.5 Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program aplikasi (*software*) SPSS versi 16.00. Berikut ini analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Jenis analisis statistik deskriptif yang digunakan diantaranya perhitungan frekuensi, kecenderungan sentral seperti mean, median, modus, persentil, serta ukuran variasi data seperti standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, skewness, dan kurtosis.

#### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis statistik dengan teknik analisis regresi linier. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang sebab akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu atau lebih variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel prediktor (X).

Perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha :  $r \neq 0$

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *sense of community* terhadap intensitas perilaku prososial pada remaja yang aktif dikegiatan kerohanian.

Ho :  $r = 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *sense of community* terhadap intensitas perilaku prososial pada remaja yang aktif dikegiatan kerohanian.

### **3.5.3 Uji Asumsi**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi, terdapat syarat yang perlu dipenuhi terlebih dahulu yakni uji asumsi. Ada dua uji asumsi yang perlu terpenuhi, yaitu:

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

#### **3.5.3.2 Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kedua variabel dikatakan linier jika taraf signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).